

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Pemecahan masalah yang ada pada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati teratur dan terus menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian yang harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2017:116).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:61) sebagai suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:63) adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Metode deskriptif digunakan untuk

mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan variabel mandiri yaitu mendeskripsikan mendeskripsikan inflasi, kurs dan kebijakan dividen sedangkan analisis verifikatif adalah analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Penelitian verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs, dan kebijakan dividen terhadap harga saham indeks LQ45.

Berdasarkan metode yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif adalah :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, karena data yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif seperti inflasi, kurs, kebijakan dividen dan harga saham indeks LQ45. Data-data tersebut dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dalam penelitian ini menjelaskan jenis-jenis variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala variabel yang digunakan. Operasionalisasi variabel menjabarkan variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:66) yaitu variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi nilai tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Menurut Sugiyono (2017:68) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel terikat (*dependen*), yang disimbolkan dengan simbol (X). Kemudian variabel terikat (*dependen*) menurut Sugiyono (2017:68) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y).

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang menjadi variabel bebas yaitu Inflasi ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ), Kebijakan Dividen ( $X_3$ ), dan Harga Saham Indeks LQ45 (Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan pada halaman berikut :

## 1. Inflasi ( $X_1$ )

Inflasi adalah kenaikan harga kebutuhan pokok dan bahan baku produksi menyebabkan biaya produksi perusahaan juga akan ikut naik. Hal ini juga akan mempengaruhi pasar modal dimana permintaan saham akan menurun karena penurunan daya beli investor. Dampaknya adalah jumlah saham yang ditawarkan akan lebih banyak daripada jumlah permintaan saham sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Penurunan daya beli tersebut menyebabkan permintaan saham menurun sehingga cenderung terjadi penurunan harga saham. Jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor. Tingkat inflasi dapat diukur dengan rasio indeks harga konsumen. M. Natsir (2014:266).

## 2. Kurs ( $X_2$ )

Kurs adalah nilai tukar suatu mata uang dengan mata uang lainnya, kurs atau nilai tukar biasanya digunakan dalam transaksi yang melibatkan dua negara atau lebih. Bila semua kondisi lainnya tetap, depresiasi mata uang dari suatu negara terhadap segenap mata uang lainnya (kenaikan harga valuta asing bagi negara yang bersangkutan) menyebabkan ekspornya lebih murah dan impornya lebih mahal. Investor bisa saja memilih menginvestasikan dananya pada bursa uang yang dinilai lebih aman. Sedangkan apresiasi (penurunan harga valuta asing di negara yang bersangkutan) membuat ekspornya lebih mahal dan impornya lebih murah. Pengukuran nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah. Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang

nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu. Mahyus Ekananda (2014:201).

### 3. Kebijakan Dividen ( $X_3$ )

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba yang akan dibagikan kepada investor atau perusahaan lebih memilih untuk tidak membagikan dividen, karena akan digunakan sebagai laba ditahan untuk membiayai pendanaan perusahaan. Untuk mengukur kebijakan dividen dapat diukur menggunakan rasio pasar. Indikator yang digunakan dalam mengukur kebijakan dividen, yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Gitman dan Zutter (2015:630).

### 4. Harga Saham Indeks LQ45 (Y)

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Semakin banyak permintaan terhadap saham maka dapat menaikkan harga saham. Harga saham ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti kebijakan dividen. Sedangkan faktor eksternal merupakan hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti, perubahan kurs dan laju inflasi yang tinggi. Indeks LQ45 merupakan perusahaan yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan dari saham-saham

dengan likuiditas tinggi. Harga saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio nilai pasar dan nilai dasar. Widoatmojo (2015:243).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu adalah Pengaruh Inflasi, Kurs dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari satu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Inflasi sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel  $X_1$ .
2. Kurs sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel  $X_2$ .
3. Kebijakan Dividen sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel  $X_3$ .
4. Harga Saham Indeks LQ45, sebagai variabel terikat yang selanjutnya disebut variabel Y.

Untuk lebih jelasnya, berikut operasional variabelnya dijelaskan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Inflasi ( $X_1$ )	Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.	$IHK = \frac{IHKN_n - IHKN_{n-1}}{HK_n - 1}$ M.Natsir (2014:266)	Rasio

dilanjutkan..,

lanjutan tabel 3.1,

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	menerus. M. Natsir (2014:253)		
Kurs (X <sub>2</sub> )	Kurs adalah suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.  Mahyus Ekananda (2014:168)	Kurs Tengah $= \frac{\text{Kurs Beli} + \text{Kurs Jual}}{2}$  Mahyus Ekananda (2014:201)	Rasio
Kebijakan dividen (X <sub>3</sub> )	Kebijakan dividen adalah kebijakan yang memutuskan apakah perusahaan akan mendistribusikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai atau disimpan sebagai laba ditahan.  Gitman dan Zutter (2015:625)	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$  Gitman dan Zutter (2015:630)	Rasio
Harga Saham Indeks LQ45	Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun	Harga Saham Indeks LQ45 $= \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$  Widoatmojo (2015:243)	

dilanjutkan..,

lanjutan tabel 3.1,

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut memungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.</p> <p>Widoatmojo (2013:240)</p>		Rasio

Sumber : data diolah peneliti

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan objek penelitian dalam suatu penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel atau dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi.

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:136), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode tahun 2013-2017.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09-Des-1997
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18-Mar-2004
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-Jul-2008
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	03-Okt-1994
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27-Nov-1997
6	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1997
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	18-Des-2007
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-Mei-2000
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nop-1996
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nop-2003
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-2009
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989
13	BHIT	Bhakti Investama Tbk	24-Nop-1997
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	08-Jul-2010
15	BKSL	Sentul City Tbk	28-Jul-1997
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
17	BMTR	Global Mediacom Tbk	17-Jul-1995
18	BRPT	Barito Pacific Tbk	01-Okt-1993
19	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06-Jun-2008
20	BUMI	Bumi Resources Tbk	30-Jul-1990
21	BWPT	BW Plantation Tbk	27-Okt-2009
22	CPIN	Charoen Popkhand Indonesia Tbk	18-Mar-1991
23	CTRA	Ciputra Development Tbk	28-Mar-1994
24	ELSA	Elnusa Tbk	06-Feb-2008
25	EXCL	XL Axiata Tbk	29-Sep-2005
26	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11-Feb-2011
27	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Ags-1990
28	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15-Ags-1990
29	HRUM	Harum Energy Tbk	06-Okt-2010
30	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-2010
31	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15-Nov-1993

dilanjutkan..,

lanjutan tabel 3.2,

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
32	INCO	Vale Indonesia Tbk	16-Mei-1990
33	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994
34	INDY	Indika Energy Tbk	11-Jun-2008
35	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	05-Des-1989
36	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Des-2007
37	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	12-Nop-2007
38	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
39	LPIF	Matahari Department Store Tbk	09-Okt-1989
40	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28-Jun-1996
41	LSIP	PP London Sumatra Tbk	05-Jun-1996
42	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-2006
43	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	07-Jan-2013
44	MLPL	Multipolar Tbk	08-Jul-2013
45	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22-Jun-2007
46	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	21-Des-1992
47	MYRX	Hanson International Tbk	31-Okt-1990
48	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15-Des-2003
49	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23-Des-2002
50	PTPP	PP (Persero) Tbk	28-Des-2009
51	PWON	Pakuwon Jati Tbk	09-Okt-1989
52	SILO	Siloam International Hospital Tbk	12-Sep-2013
53	SCMA	Surya Citra Media Tbk	16-Jul-2002
54	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10-Ags-1997
55	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	08-Jul-1991
56	SMRA	Sumarecon Agung Tbk	07-Mei-1990
57	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27-Mar-1997
58	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17-Jun-2013
59	TBIG	Tower Bersama Infastructure Tbk	26-Okt-2010
60	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14-Nop-1995
61	UNTR	United Tractors Tbk	19-Sep-1989
62	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-1982
63	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21-Nop-2011
64	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29-Okt-2007
65	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19-Des-2012

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 65 (enam puluh lima) perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang ditentukan melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh anggota populasi, tetapi diambil menjadi sampel, hanya sebagian populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan jumlah populasi yang terlalu banyak.

Menurut Sugiyono (2016:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Menurut Sugiyono (2017:139) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Terdapat dua teknik sampling yang digunakan, yaitu :

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

## 2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada *metode non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:144) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Penguji hipotesis akan membuat kriteria-kriteria tersebut.

Alasan penelitian sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan yang tidak keluar dalam indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap pembagian dividen dari tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel sudah dipaparkan diatas , maka kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut yaitu dibawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
1	Astra Agro Lestari Tbk	✓	-	-
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	✓	-	-
3	Adaro Energy Tbk	✓	✓	Sampel 1
4	AKR Corporindo Tbk	✓	✓	Sampel 2
5	Aneka Tambang Tbk	-	-	-
6	Astra International Tbk	✓	✓	Sampel 3
7	Alam Sutera Realty Tbk	-	-	-
8	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	Sampel 4
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	Sampel 5
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	Sampel 6
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	-	-
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	-
13	Bhakti Investama Tbk	-	-	-
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	✓	✓	Sampel 7
15	Sentul City Tbk	-	-	-
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	Sampel 8
17	Global Mediacom Tbk	-	-	-
18	Barito Pacific Tbk	✓	-	-
19	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	-	-
20	Bumi Resources Tbk	-	-	-
21	BW Plantation Tbk	-	-	-
22	Charoen Popkhand Indonesia Tbk	-	-	-
23	Ciputra Development Tbk	-	-	-
24	Elnusa Tbk	-	-	-
25	XL Axiata Tbk	-	-	-
26	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-	-	-
27	Gudang Garam Tbk	✓	✓	Sampel 9
28	H.M. Sampoerna Tbk	✓	✓	Sampel 10
29	Harum Energy Tbk	-	-	-
30	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	Sampel 11
31	Indomobil Sukses Internasional Tbk	-	-	-
32	Vale Indonesia Tbk	-	-	-
33	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	Sampel 12

dilanjutkan...

lanjutan tabel 3.3,

No	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
34	Indika Energy Tbk	-	-	-
35	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	✓	✓	Sampel 13
36	Indo Tambangraya Megah Tbk	-	-	-
37	Jasa Marga (Persero) Tbk	✓	-	-
38	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	Sampel 14
39	Matahari Department Store Tbk	✓	-	-
40	Lippo Karawaci Tbk	✓	-	-
41	PP London Sumatra Tbk	✓	✓	Sampel 15
42	Malindo Feedmill Tbk	-	-	-
43	Mitra Adiperkasa Tbk	-	-	-
44	Multipolar Tbk	-	-	-
45	Media Nusantara Citra Tbk	✓	-	-
46	Matahari Putra Prima Tbk	-	-	-
47	Hanson International Tbk	✓	-	-
48.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	✓	-	-
49	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	✓	✓	Sampel 16
50	PP (Persero) Tbk	✓	-	-
51	Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	Sampel 17
52	Siloam International Hospital Tbk	-	-	-
53	Surya Citra Media Tbk	✓	✓	Sampel 18
54	Holcim Indonesia Tbk	-	-	-
55	Semen Gresik (Persero) Tbk	✓	-	-
56	Sumarecon Agung Tbk	✓	-	-
57	Surya Semesta Internusa Tbk	-	-	-
58	Sri Rejeki Isman Tbk	✓	✓	Sampel 19
59	Tower Bersama Infastructure Tbk	-	-	-
60	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	✓	-	-
61	United Tractors Tbk	✓	✓	Sampel 20
62	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	Sampel 21
63	Visi Media Karya Tbk	-	-	-
64	Wijaya Karya (Persero) Tbk	✓	✓	Sampel 22
65	Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	✓	Sampel 23

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode

2013-2017 yang memiliki kriteria pada Tabel 3.3 yaitu sebanyak 23 (dua puluh tiga) perusahaan. Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	LSIP	PP London Sumatra Tbk
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
17	PWON	Pakuwon Jati Tbk
18	SCMA	Surya Citra Media Tbk
19	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
20	UNTR	United Tractors Tbk
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
22	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
23	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : data diolah peneliti

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung atau survei. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada

filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis, dalam Sugiyono (2017:455). Data yang diperlukan untuk penelitian ini di dapat dari perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, penelitian pihak lain, dan laporan yang diduplikasikan yang mempunyai hubungan erat dengan objek penelitian yang kemudian dianalisis.

Penelitian ini dilakukan pula teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dalam rangka analisis masalah yang sedang diteliti dengan mencari informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan perusahaan yang terkait dengan objek yang sedang diteliti.

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data

setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan pengujian hipotesis.

### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul.

Analisis data menurut Sugiyono (2017:322) adalah sebagai berikut ;

“Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data dan mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verikatif. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel* dan *Eviews10*.

#### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014 : 206). Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, dan standar deviasi. Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari angka-

angka dari variable X (Inflasi, Kurs, dan Kebijakan Dividen) dan Variabel Y (Harga Saham Indeks LQ45). Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Inflasi, Kurs, Kebijakan Dividen dan Harga Saham adalah sebagai berikut :

### 1. Inflasi

- a. Menentukan Indeks Harga Konsumen pada periode pengamatan.
- b. Menghitung besarnya inflasi dengan rumus di bawah ini :

$$INF_n = \frac{IHK_{n-1} - IHK_{n-2}}{IHK_{n-2}} \times 100 \%$$

Keterangan:

$INF_n$  : inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

$IHK_n$  : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n)

$IHK_{n-1}$ : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n-1)

- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 4 (empat) kriteria, terdiri atas ringan, sedang, berat, dan *hyper*.
- d. Menentukan kriteria penilaian Inflasi.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Inflasi**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Ringan	< 10 %
Sedang	10% - 30%
Berat	30% - 100%
<i>Hyper</i>	> 100%

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah penulis)

- e. Menarik kesimpulan.

## 2. Kurs

- a. Menentukan kurs beli dan kurs jual pada periode pengamatan.
- b. Menghitung kurs dengan rumus di bawah ini :

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{Kb + Kj}{2}$$

Keterangan:

Kb : Kurs beli

Kj : Kurs jual

- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 3 (tiga) kriteria terdiri dari rendah, sedang, dan tinggi.
- d. Menentukan kriteria penilaian Kurs.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Kurs**

Kriteria	Interval
Tinggi	10.451 – 11.429
Sedang	11.430 – 12.408
Rendah	12.409 – 13.387

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah penulis)

- e. Menarik Kesimpulan

## 3. Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

- a. Menentukan dividen per lembar saham dan laba bersih per lembar saham pada periode pengamatan.
- b. Menghitung pembagian dividen dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan :

*Dividend Per Share* = Dividen Per Saham

*Earning Per Share* = Laba Per Lembar Saham

- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 (lima) kriteria terdiri atas sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- d. Menentukan kriteria penilaian kebijakan dividen.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Kebijakan Dividen**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>
Sangat Rendah	6,84% - 25,47%
Rendah	25,48% - 44,11%
Sedang	44,12% - 62,75%
Tinggi	62,76% - 81,39%
Sangat Tinggi	81,87% - 100,00%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis)

- e. Menarik kesimpulan.

#### 4. Harga Saham

- a. Menentukan harga penutupan perusahaan pada periode pengamatan.
- b. Menghitung besarnya harga saham dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Indeks LQ45} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Keterangan :

Indeks LQ45 = Indeks Harga Saham LQ45 ke-1

Nilai Pasar = Rata-Rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat t di bursa dikali dengan harga pasar perlembarannya) dari saham umum dan preferen pada hari ke-t

Nilai Dasar = Sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal  
13 Juli 1994

- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 (lima) kriteria terdiri atas sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- d. Menentukan kriteria penilaian Harga Saham.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Harga Saham**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Sangat Rendah	100 s/d 18.800
Rendah	18.900 s/d 37.600
Sedang	37.700 s/d 56.400
Tinggi	56.500 s/d 75.200
Sangat Tinggi	75.300 s/d 94.000

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Data diolah penulis)

- e. Menarik Kesimpulan

### 3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh inflasi, kurs dan kebijakan dividen terhadap harga saham indeks LQ45 di BEI (Bursa Efek Indonesia).

#### 3.5.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Uji normalitas pada data panel dilakukan untuk membandingkan nilai probability. Adapun hipotesis yang diuji dilihat dari pendapat (Sarwono, 2016:163) adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : residual berdistribusi normal
- b.  $H_1$  : residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Probability*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan. penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, maka uji multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (independen). Pendapat yang dikemukakan Imam Ghazali (2013:224) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (terikat). Karena penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen), maka pengujian dengan menggunakan korelasi antar variabel tidak akan memberikan panduan yang sempurna bagi keberadaan multikolinieritas. Dalam melakukan penelitian ini pendeteksian atau pengujian keberadaan multikolinieritas menggunakan regresi *auxiliary* (penyokong) dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan aturan baku klein.

Uji *auxiliary* merupakan regresi yang dilakukan pada saat variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X$  lainnya dengan menghitung nilai  $R^2$  nya. Regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel bebas yang bersama-sama mempengaruhi satu variabel bebas yang lain. Pendapat yang dikemukakan oleh Wing Wahyu Winarno (2015:53) apabila kita memiliki persamaan regresi dengan dua variabel independen, maka kita harus melakukan regresi sebanyak dua kali pula, dengan masing-masing analisis menggunakan satu variabel dependen.

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : terjadi multikolinieritas antar variabel bebas
- b.  $H_1$  : tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah aturan baku klein yaitu sebagai berikut.

- a. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $> 0,80$  maka data tersebut terjadi multikolinieritas.

- b. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) < 0,80 maka data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Basuki dan Prawoto, 2017:275), namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena, pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan *data time series* yang periode waktunya tidak berulang, atau dengan kata lain, pada data panel *time series*-nya bukan *time series* murni. Karena data panel lebih bersifat ke data *cross section*, dimana pada data *cross section* masalah yang sering terjadi ialah adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas perlu dilakukan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2013:111). Mendeteksi data yang tidak heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Gletser* yakni meregresikan nilai mutlakny. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : tidak terjadi heteroskedestisitas pada sebaran data
- b.  $H_1$ : terjadi heteroskedestisitas pada sebaran data

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b. Jika nilai *Probability*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi.

Pengujian autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik data *cross section* maupun data panel, hanya akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Basuki dan Prawoto, 2017:297). Hal ini karena, khususnya pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (*time series*), namun bukan merupakan *time series* murni (waktu yang tidak berulang). Oleh sebab itu, uji Autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.5.1.2.2 Model Regresi Data Panel**

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yakni pada periode waktu lima tahun, dari tahun 2013-2017. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yakni dari perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan adalah 23 (dua puluh tiga) perusahaan.

Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:281) :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.

3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data *time series* maupun *cross section* (Sarwono, 2016:3).

Menurut pendapat yang dikemukakan Rohmana (2013:236) ia menyatakan bahwa regresi data panel menggunakan data *cross section* dan data *time series*.

Berikut penjelasan keduanya adalah :

1. Model Data *Cross Section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i, i = 1,2,3, \dots N \dots \dots \dots (3.1)$$

N = banyak data *cross section*.

2. Model Data *Time Series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t, t = 1,2,3, \dots T \dots \dots \dots (3.2)$$

T = banyak data *time series*.

Mengingat data panel merupakan dari data *cross section* dan data *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1,2,3, \dots n; t = 1,2,3, \dots t \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Variabel dependen (terikat)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel independen (bebas)

$\varepsilon$  = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

Dengan demikian, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Variabel Harga Saham Indeks LQ45

$\alpha$  = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Variabel Inflasi

$X_2$  = Variabel Kurs

$X_3$  = Variabel Kebijakan Dividen

$\varepsilon$  = *Error term*

i = data perusahaan

t = data periode waktu

Wing Wahyu Winarno (2015:93) menyatakan regresi data panel terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut:

### 1. *Common Effect Model (Model Efek Umum)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan *data time series* dan *data cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadran terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada Persamaan 3.3, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

### 2. *Fixed Effect Model (Model Efek Tetap)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain itu diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan variabel *dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana,  $\alpha_i$  merupakan efek tetap di waktu  $t$  untuk unit *cross section*  $i$ .

### 3. *Random Effect Model* (Model Efek Random)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*.

*Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it} \text{ , adapun } w_{it} = \epsilon_{it} + u_i$$

Dimana:

$\epsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$  = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$  = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$  = merupakan *time series* dan *cross section error*

#### 3.5.1.2.2.1 Pemilihan Model Estimasi

Dalam pemilihan model estimasi pendapat yang dikemukakan oleh Wing *redundant fixed effect-likelihood ratio* Wahyu Winarno (2015:110) ia menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat yang digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

## 1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *chow*, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : maka digunakan model *common effect*
- b.  $H_1$  : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)):

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

## 2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *hausman*, data juga diregresikan dengan model *fixed effect* dan *random effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *correlated random effect-hausman test*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : maka digunakan model *random effect*
- b.  $H_1$ : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_1$  diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji LM, data juga diregresikan dengan *model effect random* atau *common effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *omitted random effect-lagrange multiplier*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : maka digunakan *model common effect*
- b.  $H_1$  : maka digunakan *model random effect*

Metode menghitung uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam menghitung uji LM.

Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com) :

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

- b. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_1$  diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

### 3.5.2.2 *Goodness of Fit*

Keselarasan atau kecocokan model regresi atau *Goodness of Fit*, khusus untuk analisis regresi merupakan penjelasan mengenai seberapa besar variasi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas dalam model regresi (Basuki dan Prawoto, 2017:46). Dalam menilai kecocokan model atau *goodness of Fit* dari sebuah model regresi, dalam penelitian ini menggunakan nilai *R-squared* ( $R^2$ ) atau Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

#### 3.5.2.2.1 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu inflasi, kurs dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu harga saham indeks LQ45.

Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai koefisien

determinasi yang mendekati 0 (nol) maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Pendapat yang dikemukakan Sarwono (2013:30) adapun nilai koefisien determinansi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_{total}} = 1 - \frac{SS_{res}}{SS_{total}}$$

Keterangan:

$SS_{reg}$  = nilai *sum of square* dari persamaan regresi

$SS_{total} = SS_y$  = nilai *sum of square* total

$SS_{res}$  = nilai *sum of square residual*

*R-squared* selalu bernilai positif. Rentang nilai *R-squared* atau koefisien determinasi adalah antara 0-1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Artinya, jika nilai koefisien determinasi semakin besar atau mendekati 1, maka kecocokan model regresi yang dibuat semakin akurat, sebaliknya jika semakin kecil atau mendekati nol nilai koefisien determinasinya, maka kecocokan model regresi yang dibuat semakin tidak layak.

### 3.5.2.2.2 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  secara parsial. Adapun untuk mengukur seberapa besar koefisien determinasi parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut (Miftah, 2017:104) :

$$r^2 = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Sarwono (2013:42) menyatakan bahwa nilai  $\beta$  atau koefisien yang terstandarisasi (*standardized regression coefficient*) dapat diperoleh dari persamaan sebagai berikut:

$$\beta = \frac{\text{Standar Deviasi}_x}{\text{Standar Deviasi}_y} \times b_x$$

Keterangan:

$r^2$  = koefisien determinasi parsial

*Zero order* = matriks korelasi variabel independen dengan variabel independen

$\beta$  = koefisien yang terstandarisasi

$b_x$  = koefisien regresi variabel x

### 3.5.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan

variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

### 3.5.2.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

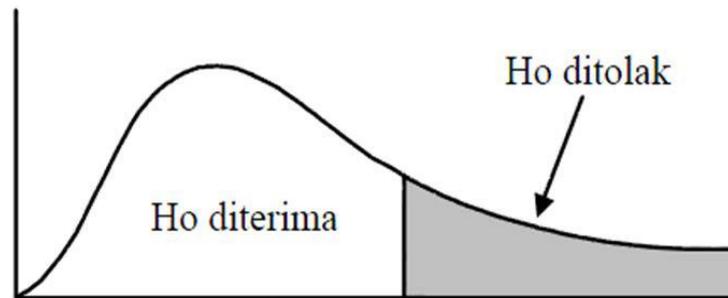
k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan Fhitung dengan Ftabel
  - a. Jika Fhitung < Ftabel, maka Ho diterima dan H $\alpha$  ditolak.
  - b. Jika Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak dan H $\alpha$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- a. Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penolakan Hipotesis Uji  $F$**

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji  $F$  adalah sebagai berikut :

1. Membuat formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ), dan Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham Indeks LQ45 ( $Y$ ).

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ), dan Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham Indeks LQ45 ( $Y$ ).

2. Menentukan tingkat signifikan, penelitian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95 % atau toleransi kesalahan 5 %.

3. Menghitung nilai  $F$ -hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel signifikan atau tidak.

4. Kriteria pengambilan keputusan uji F dalam penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut : (Sarwono, 2016:46):
  - a. Jika nilai *Probability* (F-*statictic*)  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima.
  - b. Jika Nilai *Probability* (F-*statictic*)  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak.
5. Penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan.

### 3.5.2.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Koefisien korelasi

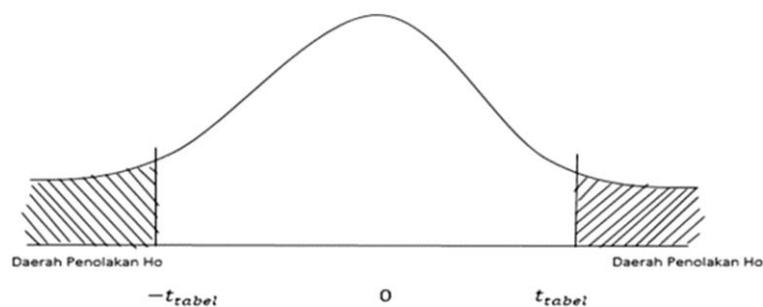
$r^2$ : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan thitung dengan ttabel
  - a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
- a. Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t**

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95 % atau  $\alpha = 5 \%$ .

Langkah-langkah penentuannya di halaman berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis

a) Inflasi

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap harga saham indeks

LQ45.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh Inflasi terhadap harga saham indeks LQ45.

b) Kurs

$H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh Kurs terhadap harga saham indeks LQ45.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh Kurs terhadap harga saham indeks LQ45.

c) Kebijakan Dividen

$H_0 : \beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap harga saham indeks LQ45.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap harga indeks saham LQ45.

3. Menentukan tingkat signifikansi

4. Kriteria pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini dengan nilai

*Probability* dapat dijabarkan sebagai berikut (Sarwono, 2016:43) :

a. Jika nilai *Probability*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima.

b. Jika nilai *Probability*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori-teori dari ahli maka akan diambil sebuah kesimpulan. Diharapkan setelah melakukan tahapan tersebut dapat menarik kesimpulan yang tepat.

### 3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan laporan usulan penelitian ini adalah pada halaman berikut.

### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Data dalam penelitian ini merupakan hasil pencarian penulis dari website situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) , [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini diperoleh dari laporan harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2013-2017. Data tersebut termasuk kedalam data sekunder.

### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.